

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Masna Intan<sup>1</sup>, Fatmawati, Hardianto Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

<sup>2</sup>IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

<sup>3</sup>IAI Muhammadiyah, Balangnipa, Sinjai

Korespondensi Penulis. E-mail: [masnaintan2@gmail.com](mailto:masnaintan2@gmail.com), Tlp: +628114622925

### Abstrak

*Mendeskripsikan implementasi desain pembelajaran tematik, proses pembelajaran tematik dan juga evaluasi pembelajaran tematik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Seluruh data yang telah diperoleh di analisis kemudian disajikan dan ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) desain pembelajarantematik dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan oleh guru di MIN 3 Sinjai adalah dengan memetakan dahulu kompetensi dasar dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas danmenjabarkannya ke dalam indikator, kemudian menyusun silabus dan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk pembuatan RPP masih dibuat di Kelompok Kerja Guru (KKG). 2) pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga pelaksanaan pembelajaran menyeimbangkan teori dan prakteknya. Selain itu setiap pembelajaran tematik diselingi keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas pesertadidik dan penumbuhan nilai-nilai karakter. 3) evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik menggunakan berbagai macam variasi, mulai dari catatan buku kendali maupun melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran di sekolah ini setiap guru mempunyai buku catatan atau buku kendali yang fungsinya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan perilaku anak, perilaku terhadap orang disekitarnya, dan perilaku dalam hal belajar. 4) karakter peserta didik yang terbentuk melalui pembelajaran tematik bisa dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti shalat duhur berjamaah, pelaksanaan upacara bendera tiap hari senin, pelaksanaan senam setiap hari jumat dan juga kerja bakti yang dilakukan sekali dalam seminggu.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran Tematik, Karakter

### Abstract

*Describe the implementation of thematic learning designs, thematic learning processes and evaluation of thematic learning. This research is a descriptive qualitative study using the phenomenological approach. Data collection in this study was done by means of observation, in-depth interviews and documentation. All data that has been obtained are analyzed and then received and withdrawn. The results of this study indicate that: 1) thematic learning design in shaping the character of students carried out by teachers at MIN 3 Sinjai by mapping basic competencies with the themes to be discussed and describing them into indicators, then compiling a syllabus and compiling*

it into a Learning Implementation Plan (RPP), for the preparation of RPP is still being made by Teacher Working Group (KKG). 2) the implementation of thematic learning in shaping the character of students emphasizes cognitive, affective and psychomotor aspects so that the implementation of learning balances between theory and practice. In addition, every thematic learning includes skills to further increase the interest of students and the growth of character values. 3) evaluation of thematic learning in shaping the character students uses a variety of variations, ranging from control book notes and direct observations made by the teacher. In evaluating learning in schools, every teacher has a notebook or control book whose function to see check the development of children's knowledge and behavior, behavior towards people around them, and behavior in terms of learning. 4) The character of students formed through thematic learning which can be seen from the habits of students in participating in Dzuhur pray in congregation, the implementation of the flag ceremony every Monday, gymnastics every Friday and also the community service carried out within a week.

**Keywords: Implementation, Thematic Learning, Character**

## 1. Pendahuluan

Freire mengatakan dalam buku Powarni, "Pendidikan adalah proses humanisasi, yang berarti tekanan utamanya adalah nilai-nilai kemanusiaan yang melekat di dalam diri anak didik dan sesamanya"(Powarni, 2011: 5) Nilai-nilai itulah yang membentuk karakteristik pada diri seseorang sehingga mampu membedakan dan memilih yang baik dan benar bagi kehidupan.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan pernah ada habisnya, berbagai persoalan pendidikan pun muncul seiring dengan perkembangan zaman. Begitu juga dengan solusinya, yang kian hari banyak opini, pendapat, artikel, jurnal bahkan penelitian khusus tentang pendidikan, baik kajian teorik maupun empirik.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bias dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Fatah Yasin mengutip dari perkataan John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup menjadi disiplin.( A. Fatah Yasin, 2008: 15)

Ketika berbicara mengenai pendidikan, maka kita juga pasti akan berbicara tentang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mansur Muslich yang mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa bias belajar (Mansur Muslich, 2009: 191).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru sendiri adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Selain guru, pada dasarnya, keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama seorang anak dalam menerima pembelajaran. Keluarga juga merupakan lingkungan pertama dalam menumbuhkan kembangkan karakter seorang anak.( Rusman, 2016: 1) Namun, dewasa ini, banyak orang tua yang tidak lagi memiliki waktu untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anaknya, sehingga anak mulai kehilangan arah dan kehilangan sosok panutan yang biasa mereka ikuti dan tiru karakternya. Akibatnya, Lembaga pendidikan menjadi tumpuan terakhir dalam usaha menumbuhkan kembangkan karakter peserta didiknya.

Pendidikan karakter sendiri saat ini merupakan topik yang banyak di bicarakan kalangan pendidik. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa emas namun kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

Proses internalisasi karakter bangsa akan lebih efektif bila dilakukan secara berkesinambungan melalui proses belajar mengajar. Hal ini sangat relevan dengan pengembangan kurikulum 2013 yang

memprioritaskan pembelajaran pada jenjang sekolah dasar agar pendidikan karakter diberi porsi yang lebih besar dan dimasukkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Lahirnya kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang memberikan perubahan total kepada para pendidik khususnya guru. Guru masih belum bias menyesuaikan dengan berubahnya kurikulum dari waktu ke waktu. Dengan perubahan kurikulum tersebut, khususnya untuk jenjang MI mengalami banyak perubahan standar isi kurikulum. Dengan lahirnya kurikulum 2013 maka di MI akan diterapkan system pembelajaran berbasis tematik integratif. Pembelajaran tematik integrative adalah pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai macam kompetensi yang berasal dari berbagai macam pelajaran menjadi satu tema bahasan dalam pembelajaran. Penggabungan dilakukan dengan penggabungan sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta penggabungan konsep dasar yang saling berkaitan. Pembelajaran tematik integrative memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa serta memberikan pembelajaran menyeluruh. Sehingga siswa menjadi aktif, berpengalaman dan terlatih serta dapat mengetahui secara langsung dari apa yang dipelajarinya. Melalui apa yang dikerjakannya secara langsung dalam belajar, maka dia akan dapat memahami dan dapat menghubungkan konsep satu dengan yang lain yang dipahaminya. Pembelajaran tematik integrative menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Teori pembelajaran tematik ini dimotori oleh teori psikologi gestalt (Teori Perkembangan Kognitif). Teori ini menjelaskan anak yang berada pada rentang usia dini (7-11 Tahun) atau lebih dikenal anak yang berada di kelas awal SD/MI, berada pada tahapan operasional konkret. Anak pada usia ini memiliki kecenderungan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional. Mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda dan dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, tinggi, luas, rendah, ringan dan berat (Andi Prastowo, 2014: 56). Oleh sebab itu, pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptualnya, baik intra maupun antar bidang studi yang akan meningkatkan peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif. Sejalan dengan pendapat di atas Depdiknas menyatakan sebagian besar anak SD tidak mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dipelajari dan memanfaatkannya. Oleh karena itu, Melalui pembelajaran tematik diharapkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dipendidikan dasar dapat diatasi dengan baik dengan lahirnya pembelajaran tematik. (Permendikbud No. 104, 2014)

Menurut Mansur Muslich, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa tidak perlu mengetahui pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran yang lainnya, karena pada pembelajaran tematik ini berbasis pada satu tema dan perpindahan dari mata pelajaran satu dengan yang lain dikemas agar siswa tidak terasa pada setiap perpindahan mata pelajaran. Pada satu tema terdapat beberapa sub tema, dan di dalam sub tema ada beberapa pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran tematik ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Mansur Muslich, 2009: 193). Oleh karena itu, pembelajaran tematik harus dirancang dengan baik dan menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan setiap kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Peran guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan guru di madrasah di dalam setiap pembelajaran yang telah dirancang, diharapkan mampu menghasilkan peserta didik dengan kompetensi yang tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Pendidikan karakter tidak hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan atau budaya yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan.

Untuk mensukseskan implementasi Pendidikan karakter di madrasah perlu mengubah paradigma guru, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Menurut E. Mulyasa, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik, agar

mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (E. Mulyasa, 2012: 33). Hal itu merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghargai berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Dewasa ini, seperti yang diketahui dampak globalisasi yang begitu hebatnya mampu membawa peserta didik melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini. Banyak kasus yang terjadi pada pelajar karena kurangnya penanaman karakter di dalam diri peserta didik, sehingga karakter yang terbentuk tidak seperti yang diharapkan, seperti kurang sadar akan kedisiplinan di madrasah, tidak mengucapkan terima kasih, mengabaikan tata cara berdoa yang benar, kurangnya minat membaca dimadrasah dan sebagainya.

Kenyataan yang terjadi saat ini, sebagian besar peserta didik lupa berterima kasih ketika diberi kebaikan, padahal dengan menerapkan pembiasaan berterima kasih anak dapat saling menghargai satu dan lainnya, kemudian masih ada peserta didik yang tidak melaksanakan kedisiplinan baik di dalam pembelajaran dan berpakaian, padahal semua itu sudah tata tertib di madrasah.

Jika hal ini dibiarkan terus terjadi maka dampak negative akan terus berada di dalam diri anak. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Sinjai, penanaman pendidikan karakter sudah menjadi tujuan utama madrasah ini untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas. Penanaman pendidikan karakter tersebut dilakukan dalam setiap kegiatan madrasah dan di dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bu Nirma selaku Wali Kelas V

Dari hasil wawancara dan observasi penelitian di atas, peneliti terangkan bahwa di MIN 3 Sinjai ada sesuatu yang menarik untuk dikaji, yakni Kurikulum 2013 yang terimplementasi pada peserta didik. Karakter yang baik dan berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini serta ditindak lanjuti di bangku madrasah, karena sebuah system pendidikan yang efektif harus mampu membentuk manusia yang berkarakter agar mereka mempunyai karakter sesuai yang sesuai dengan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai ini. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 sampai 13.30 berlaku mulai hari senin sampai kamis, karena ada pembiasaan mulai pukul 07.00 hingga 07.30 dan sholat dhuhur berjamaah sebelum pulang madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah ini mempunyai visi dan misi yang berbeda dengan madrasah dasar yang lain, juga di madrasah ini ada buku pegangan guru yang merupakan buku yang mencatatkan perkembangan perilaku siswa agar bias menjadikan siswa lebih disiplin dan berkarakter. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai".

## 2. Metode

### 2.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (via wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi atau memo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain), dan peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan, dan menarik kesimpulan (Burhan Bungin, 2008: 93)

Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan informasi kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran detail tentang aspek-aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya (Puguh Suharsono, 2009: 8). Hal ini sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yang ingin mendapatkan informasi dari fenomena pembelajaran tematik dalam usaha membentuk karakter peserta didik, informasi-informasi yang dibutuhkan akan di gali dari beragam sumber, mulai dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan dan lainnya.



## 2.2 Subjek dan Objek

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah responden atau pihak-pihak yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Subjek utama dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis pembelajaran tematik, yakni guru dan siswa MIN 3 Sinjai. Selain itu, pihak-pihak terkait yang memiliki peran dalam penerapan dan pengawasan pembelajaran di sekolah, seperti Kepala Madrasah dan juga Pengawas Madrasah juga menjadi subjek dalam penelitian ini.

Adapun sumber data atau subyek dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Madrasah, guru kelas, orang tua dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MIN 3 Sinjai. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

Penelitian ini berfokus pada dua objek penelitian tersebut, yakni pembelajaran tematik dan karakter siswa. Untuk mendapatkan gambaran mengenai kedua objek penelitian tersebut, maka peneliti akan meneliti implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa di MIN 3 Sinjai.

## 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana penerapan strategi dalam membelajarkan siswa khususnya dalam pembelajaran tematik di dalam kelas terkait dengan implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

Selanjutnya Teknik wawancara mendalam yang digunakan oleh peneliti untuk menjangkau data-data mengenai gambaran umum MIN 3 Sinjai, proses penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan di sana, apa keunggulan dan kendala dalam penerapan pembelajaran tematik, bagaimana dampak pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa, sampai pada bagaimana implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter siswa.

Selanjutnya teknik dokumentasi yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian MIN 3 Sinjai, administrasi kegiatan pembelajaran dan praktek fungsional, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

## 2.4 Keabsahan Data

Kegiatan keabsahan data dilakukan untuk melihat kebenaran data yang telah dikumpulkan dan agar hasil temuan dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. (Sugiyono, 2020: 182) Oleh karena itu, terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang

sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, walaupun yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (objektivitas). Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. (Sugiyono, 2020: 191)

## 2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2020: 246). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis peneliti telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Aktivitas dalam analisis data dalam model Miles dan Huberman ini, yaitu reduksi data (*data reduction*), penampilan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara mendalam dan juga studi dokumentasi. Data-data tersebut merupakan data yang diperlukan peneliti dalam meneliti tentang implementasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya pada kelas II, III dan IV di MIN 3 Sinjai. Berdasarkan data yang diperoleh, setidaknya ada tiga tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran tematik yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi.

- a. Perencanaan pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP dan sebagainya penyusunannya dilakukan pada saat KKG. Dari situ akan dibahas mulai pembuatan prota, promes, silabus, media, sampai pembuatan RPP, sehingga nilai-nilai karakter akan dimasukkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yakni: guru memetakan dulu kompetensi dasar (KD) dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, menetapkan jaringan tema, menyusun silabus kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selain perangkat pembelajaran, yang harus disiapkan guru adalah media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat difahami oleh peserta didik, dan dapat membentuk karakter peserta didik, utamanya dalam membentuk karakter nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas dan religius.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan keterampilan-keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan menonjolkan nilai-nilai karakter. Adapun selanjutnya untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran tematik di kelas akan dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dapat menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu

guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung proses pembelajaran sangat penting. Karena dengan menggunakan media pembelajaran, materi yang sudah di pelajari siswa mudah diingat oleh siswa, namun hal itu harus di sesuaikan dengan kondisi dan keadaan peserta didik Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 3 Sinjaidimulai pada jam 07.00 sampai dengan 12.30 WITA. Selanjutnya pada jam 12.30 sampai 13.30 ada pembiasaan mengaji dan sholat dhuhur secara berjamaah dikelas maupun dimushala. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- c. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini menggunakan berbagai macam variasi, mulai dari catatan harian peserta didik, hal itu digunakan untuk mengetahui perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, dan perilaku dalam belajar. Jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap peserta didik selama 3 bulan, dan akan diberitahukan kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya. Setelah selesai pembelajaran, di akhir pembelajaran atau setiap tema dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi, maupun pre tes yang tujuannya untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, mengetahui mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak. Di setiap pembelajaran, juga ada pemberian reward berupa bintang biasanya diberikan kepada siswa yang paling aktif dikelas, kreatif, serta disiplin. Dengan adanya pemerolehan bintang-bintang tersebut siswa akan mudah tertarik dan mereka akan berlomba-lomba mendapatkan bintang yang banyak. Jadi siswa tidak pasif dan tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Itu merupakan salah satu trik dan metode yang diterapkan di kelas I, II, III, dan IV.

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan penelitian, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap pembahasan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisa data kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang diperoleh baik melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut: a) perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, b) pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik, c) evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik.

- a. Perencanaan Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru perlu merancang perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran merupakan relisasi dari pengalaman belajar siswa. MIN 3 Sinjai dalam merencanakan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tersusun sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya. Kompetensi yang dirumuskan juga jelas, karena semakin kongkrit kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat. Selain itu metode, strategi dan media pembelajaran di sekolah ini disesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kompetensi yang dirumuskan harus jelas, semakin kongkrit kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran tidak muluk-muluk dalam artian sederhana dan fleksibel sesuai dengan keadaan. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran tematik adalah: 1) Kompetensi yang dirumuskan harus jelas 2) Rencana pelaksanaan

pembelajaran harus sederhana dan fleksibel 3) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi dasar 4) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus utuh dan menyeluruh serta jelas pencapaiannya 5) Harus ada koordinasi antar komponen sekolah. (E. Mulyasa, 2012: 70).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai, dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran. Dan dari pengalaman guru hal-hal yang harus dipersiapkan dalam penyusunan RPP adalah guru terlebih dahulu memetakan KD dengan menetapkan tema yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator yang kemudian menyusun silabus, kemudian disusun dijadikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya, setelah merencanakan RPP guru merencanakan strategi dan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan kondisi peserta didik dalam membentuk katakter peserta didik melalui pembelajaran tematik.

Ketika pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar beserta indikator, perlu adanya suatu prosedur pemetaan tema yang dilakukan oleh sekolah ini. Dalam pemetaan prosedur ini pemetaan tema dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kemudian menetapkan jaringan tema, di sekolah ini menggunakan beberapa tahapan, di antaranya: menentukan tema dahulu, memilih materi-materi yang sesuai dengan tema kemudian menghubungkan dari materi-materi tersebut, jaringan tema yang baik itu ketika memenuhi beberapa kriterianya itu simpel, mudah dimengerti, mudah dipahami, sinkron, logis, dan terpadu. Kemudian dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik di sekolah ini sebagai sesuatu yang relatif yang baru dengan di dukung oleh kemampuan dan kesiapan guru secara optimal, inovatif, dan kreatif mungkin dalam merencanakan pembelajaran. Memilih strategi, model, metode, dan media pembelajaran juga merupakan hal yang perlu di siapkan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan di MIN 3 Sinjai tersebut sesuai dengan proses perencanaan pembelajaran tematik yang di kemukakan oleh Rusman. Menurut Rusman, langkah-langkah dalam proses perencanaan pembelajaran tematik terdiri dari 6 tahap, yaitu:

1. Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan
2. Mempelajari Kompetensi Dasar dan Indikator dari muatan mata pelajaran yang dipadukan
3. Memilih/melilah tema/topic
4. Membuat matriks atau began hubungan Kompetensi Dasar dan Tema
5. Menyusun silabus pembelajaran tematik
6. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik (Rusman, 2016: 139-140)

MIN 3 Sinjai juga mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pembuatan RPP maupun yang lainnya yang diselenggarakan oleh tingkat kecamatan maupun kabupaten. Sehingga menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran beserta implementasinya dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Sri Narwanti bahwa guru yang kreatif hendaknya tidak hanya terpaku dengan ceramah saat menyampaikan pembelajaran, tetapi juga mampu mengaplikasikan metode pembelajaran yang aktif, kooperatif, dan lain-lain. Untuk memberikan pengalaman yang berbeda, guru harus membuat aktivitas dalam belajar menjadi bervariasi. (Sri Narwati, 2011: 32).

Perencanaan pembelajaran perlu dikembangkan dengan menggunakan sistem, karena memiliki sejumlah komponen masing-masing yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensiswa. MIN 3 Sinjai dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga membentuk karakter siswa.



Perencanaan pendidikan harus dikembangkan untuk memudahkan siswabelajar. Antara lain memberikan contoh-contoh perilaku yang baik terhadap siswa serta menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta memilih metode yang tepat.

Upaya pengembangan kualitas peserta didik dalam kepribadian dan karakter merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh- sungguh. Kepribadian dan karakter bangsa yang mantap dan kokoh merupakan aspek penting dan kualitas manusia yang ikut menentukan kemajuan suatu bangsa kedepan. Terlebih lagi anak usia dini, karena merupakan masa kritis dan strategis bagi pembentukan karakter seseorang. ( Rohinah, 2012: 23).

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran tematik yang kooperatif. Hal ini di tunjukkan dengan penetapan mata pelajaran yang akan dipadukan, mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang akan dipadukan dengan mata pelajaran lainnya, kemudian mempelajari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran yang meliputi hasil belajar dan indicator penyapaiannya, selanjutnya menetapkan tema yang dapat digunakan memadukan kompetensi dasar antar mata pelajaran serta membuat bagan/matrik keterhubungannya, sehingga dapat menyusun silabus dan satuan pembelajaran tematik serta dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran tematik yang komprehensif.

#### b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indicator dari suatu mata pelajaran, atau beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik juga menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya serta pembentukan karakter- karakter melalui pembelajaran tematik.

Tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Pendekatan ini berasal dari teori pembelajaran yang menolak proses Latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

MIN 3 Sinjai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik didasarkan pada visi dan misi madrasah. Visi MIN 3 Sinjai yaitu menjadi madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, untuk menumbuh kembangkan insan Indonesia yang berakhlak mulia. Artinya segala kegiatan pendidikan diarahkan untuk menumbuh kembangkan potensi anak didik, agar menjadi insane atau pribadi yang nasionalis dan juga memiliki karakter terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Sedangkan misi MIN 3 Sinjai adalah;

1. menanamkan dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT di lingkungan madrasah dan masyarakat,
2. mengoptimalkan tugas dan tanggungjawab para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dengan budaya lingkungan hidup,
3. menumbuh kembangkan budaya warga madrasah dalam perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam,
4. melaksanakan interaksi dan koordinasi yang harmonis di dalam dan di luar lingkungan madrasah, pemerintah dan swasta,

5. meningkatkan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan,
6. menciptakan iklim yang kondusif melalui budaya madrasah berbasis lingkungan hidup, dan
7. menerapkan sikap kedisiplinan 9K, keindahan, keamanan, ketertiban, kerindangan, keimanan, Kesehatan, kebersihan, kebudayaan dan kekeluargaan.

Dengan adanya penyesuaian karakter dengan visi dan misi tersebut, hal ini sesuai dengan penjelasan Maslow yaitu manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu mengaktualisasikan diri. (Ngainun Naim, 2012: 60-61).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa, MIN 3 Sinjai dalam perencanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tersusun sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran yang dikembangkan menyeluruh dan jelas pencapaiannya. Kompetensi yang dirumuskan juga jelas, karena semakin kongkrit kompetensinya semakin mudah diamati dan semakin tepat dalam memilih setiap bentuk kegiatan, kemudian dalam perencanaan pembelajaran fleksibel sesuai dengan keadaan siswa, sehingga dalam hal memilih metode, media dan strategi penyampaian pembelajaran kadang tidak sesuai dengan RPP. Semua itu disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Metode pembelajaran sangat beranekaragam. Metode pembelajaran yang dipilih sepatutnya di sesuaikan dengan bentuk dan hasil belajar yang diharapkan diperoleh siswa. Secara umum, penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama, yaitu kegiatan awal yang bersifat orientasi, kegiatan inti dalam proses pembelajaran, penguatan dan umpan balik, serta penilaian. Setiap metode pembelajaran mempunyai kesesuaian dengan bentuk-bentuk belajar tertentu. Pertimbangan untuk memilih metode pembelajaran didasarkan atas kepentingan pencapaian tujuan, juga dengan kesesuaian bentuk belajar. (Sri Narwati, 2011: 33).

Pembentukan karakter peserta didik melalui MIN 3 Sinjai, guru mengembangkan berbagai macam karakter atau nilai-nilai kepribadian antara lain: kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, kreatif, dan gemar membaca. Selain itu, guru merupakan factor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figure utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

Agar implementasi pendidikan karakter berhasil memberikan perbedaan individual, maka guru perlu melakukan hal-hal berikut: (E. Mulyasa, 2012: 64).

1. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi
2. Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
3. Mengelompokkan pesertadidik
4. Memodifikasi dan memperkayabahan
5. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter
6. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dengan kecepatan yang sama
7. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing
8. Mengusahakan keterliabatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

Implementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan social dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu, dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu

mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik. (E. Mulyasa, 2012: 65).

Selanjutnya, temuan di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter juga harus dibarengi dengan keteladanan guru, kepala sekolah, staf atau semua yang ada di sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan karakter disekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. (E. Mulyasa, 2012: 67).

Selanjutnya, dalam proses pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik juga dilakukan pengkondisian lingkungan, suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, di MIN 3 Sinjai ini untuk melatih kedisiplinan peserta didik di setiap kelas dipasang jam dinding dan tempat sampah. Meskipun sekolah ini tidak memperbolehkan membawa jajan, tempat sampah tetap disediakan di setiap kelas dan di beberapa tempat yang lain supaya mereka membuang sampah pada tempatnya dan terbiasa bersikap disiplin.

Dari temuan di lapangan menunjukkan bahwa setelah peserta didik mengikuti pembelajaran tematik, muncul beberapa karakter peserta didik di antaranya karakter kedisiplinan, kejujuran, kepedulian, kreatif, dan gemar membaca. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran tematik diselipkan beberapa karakter yang harus di terapkan

#### c. Evaluasi Pembelajaran dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai

Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan kualitas system pembelajaran. Dalam system pembelajaran, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Proses dan hasil evaluasi belajar sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator itusendiri. Sebagaimana dikemukakan Gilbert Sax bahwa "*evaluation is an process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*". Dari beberapa rumusan tentang evaluasi ini, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. (Zainal Arifin, 2009: 2-5).

Selain itu, sekolah diberi kewenangan untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal atau sering juga disebut evaluasi diri, dilakukan oleh warga sekolah untuk memantau implementasi pendidikan karakter. Evaluasi ini harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya.

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu factor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.

Dari hasil temuan peneliti, guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan salah satu indicator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian besar peserta didik tidak berhasil dalam belajarnya berarti pula merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri. Dalam evaluasi pembelajaran tematik yang progresif dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini melakukan dengan terus menerus karena karakter peserta didik kalau tidak dievaluasi secara terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang kurang maksimal.

Kemudian evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti, maksudnya berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Hal ini dilakukan di MIN 3 Sinjai karena karakter peserta didik sangat berpengaruh terhadap kenaikan peserta didik, maksudnya adalah kualitas karakter seseorang peserta didik sangat berpengaruh pada nilai akademik mereka.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu substansi evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh gurudan sekolah, proses membandingkan antara perilaku anak dengan indicator karakter dilakukan melalui proses pengukuran, proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau melalui non tes. (Dharma Kusuma, 2012: 115).

Sekolah ini juga menggunakan system evaluasi teori Dharma Kusuma dengan nilai tes dan non tes. Dari hasil penelitian evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai menggunakan berbagai variasi, mulai dari cacatan harian peserta didik sampai dengan buku pembiasaan. Guru juga memberikan aturan membalik seragam untuk menumbuhkan efek jera dalam melakukan sesuatu yang tidak baik, contoh Zahir (siswa kelas II A) ketika pembelajaran tematik tidak membawa buku tematik atau membuat gaduh di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung maka sanksinya adalah seragamnya dibalik sampai pulang sekolah, sehingga itu akan member efek jera kepada anak kemudian mereka akan berhati-hati dalam melakukan sesuatu dan lebih disiplin lagi. Karena ketika anak memakai seragam yang terbalik mereka akan malu dengan teman-teman yang lainnya.

Kemudian hasil evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai adalah setiap guru kelas mempunyai buku kendali atau buku catatan untuk mengetahui perkembangan baik segi pengetahuan maupun sikapnya. Dari situlah guru kelas bias mengecek peserta didik, merekapnya setiap beberapa bulan sekali dan akan menyampaikan kepada orang tua peserta didik mengenai perkembangan putra putrinya di sekolah.

Guru juga memberikan evaluasi berupa soal-soal mengenai pembelajaran tematik yang sudah mereka dapat, di akhir pembelajaran guru menanya siswa mengenai sikap apa saja yang didapat dari pembelajaran tematik. Setiap tema ada bacaan misalnya pada buku tematik kelas IV tema 3 tentang merawat tumbuhan dan hewan, maka dari bacaan tersebut guru menanya kepada siswa bagaimana sikap yang harus mereka lakukan untuk merawat tumbuhan dan hewan agar tetap hidup. Dari bacaan tersebut bias membentuk karakter peserta didik yaitu peduli terhadap makhluk hidup.

Dalam perencanaan rancangan evaluasi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Dengan menggunakan evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan dari evaluasi pembelajaran dapat dikatakan apakah perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan dan perlu diperbaiki.

Dalam hal ini, evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai menggunakan beberapa jenis tes, di antaranya: tes kemampuan, tes sikap dan tes kepribadian. Tes kemampuan ini untuk mengungkap kemampuan dasar peserta didik atau bakat khusus yang dimiliki oleh siswa yang perlu dikembangkan. Selanjutnya tes sikap yang digunakan untuk mengungkap kecenderungan atau sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitar, baik berupa individu maupun objek tertentu. Kemudian tes kepribadian yang tujuannya itu untuk mengetahui ciri-ciri khas seseorang atau watak seseorang untuk mengenal lebih dalam peserta didik. Kemudian dengan melalui pengamatan yang dilakukan guru kelas



setiap harinya, mereka mereka patau menulisnya kedalam buku catatan sehingga masing-masing guru kelas mengetahui karakter peserta didiknya.

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung atau pun setelah selesai pembelajaran, guru selalu mencatat kegiatan siswa yakni kegiatan baik atupun buruk yang menonjol. Seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, sikap terhadap teman dan guru, sikap terhadap perbedaan pendapat ketika sedang berdiskusi, maupun sikap bekerjasama dalam kelompok atau teman yang lain, karena dalam proses pembelajaran di sekolah ini menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam pembelajaran.

Dari temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, yakni membutuhkan beberapa waktu dan perlu observasi secara terus menerus keseharian anak, baik ketika di sekolah maupun di rumah, karena mengenai penilaian karakter serta perkembangannya melibatkan guru, wali murid, peserta didik, dan temannya. Sehingga evauasi yang dilakukan di MIN 3 Sinjai ini dapat dikatakan bagus, meningkatkan dan menumbuhkan karakter peserta didik sesuai harapan guru dan orang tua serta dilakukan secara progresif. Selain itu, penilaian di lakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dan indicator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian, penilaian tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indicator mata pelajaran.

Penilaian dalam pembelajaran tematik di fokuskan pada penilaian proses dan hasil. Penilaian proses merupakan suatu bentuk penilaian yang berorientasi pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan penilaian yang lebih di tekankan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupannya sehari-hari.

Dari temuan peneliti dilapangan dalam penilaia tematik seorang guru di tuntutan dapat memahami perkembangan peserta didik. Selain itu kemampuan lain yang harus di miliki adalah guru dapat fokus pada informasi yang relevan dan dalam penilaian di lakukan secara obyektif sehingga hasil penilaian bias mencerminkan hasil sesungguhnya.

Dari penjelasan di atas dapat di katakana bahwa penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu upaya untuk mendapatkan berbagai informasi yang di lakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dapat di jadikan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan demi kemajuan belajar siswa

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MIN 3 Sinjai” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan guru di MIN 3 Sinjai dengan pemetaan Kompetensi Dasar (KD) terlebih dahulu dengan menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya kedalam indikator, kemudian menyusun silabus dan dijadikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk pembuatan RPP karena pihak sekolah ini mendapat tugas melaksanakan kurikulum yang terbaru dan masih satu semester ini, RPP nya belum membuat sendiri atau masih mengacu pada KKG. Dalam kegiatan perencanaan ini, guru juga menyusun materi pelajaran tematik berdasarkan karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik, khususnya karakter nasionalis, gotong royong, mandiri, integritas dan religius. Dengan demikian, dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai dapat dikatakan sebagai perencanaan pembelajaran tematik yang komprehensif.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih banyak praktek/tindakan dari pada materi. Selain itu, dalam pembelajaran diintegrasikan juga keterampilan-keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan penonjolan nilai-nilai karakter. Setiap pembelajaran tematik, ada karakter-karakter yang diselipkan di dalam buku sehingga dapat menumbuhkan karakteristik siswa yang nasionalis, religius, gotong royong, integritas dan mandiri. Karakter peserta didik muncul setelah mereka mengikuti pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan.
- c. Evaluasi pembelajaran tematik dalam membentuk karakter peserta didik di MIN 3 Sinjai ini menggunakan berbagai macam kreasi. Evaluasi dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan guru terhadap tindakan peserta didik yang kemudian dicatat di dalam buku harian siswa, dari situlah guru mengetahui perkembangan peserta didik. Selain itu ada evaluasi internal (evaluasi diri) dan masing-masing guru juga mempunyai buku kendali yang gunanya untuk mengetahui perkembangan perilaku anak, perilaku terhadap orang sekitar, serta perilaku dalam hal belajar siswa. Selain itu di setiap buku guru juga ada instrument penilaian yang dapat di jadikan sebagai pedoman/acuan penilaian pembelajaran tematik. Dari proses evaluasi pembelajaran tematik inilah kemudian guru dapat melihat perkembangan penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, utamanya karakter nasionalis, religius, gotong royong, integritas dan mandiri.
- d. Implementasi pembelajaran tematik di MIN 3 Sinjai telah memberikan dampak positif kepada perubahan perilaku dan karakter siswa di sekolah tersebut. Hal itu terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti program-program yang ada di sekolah tersebut. Karakter religius siswa bias terlihat dari keaktifan siswa mengikuti kegiatan shalat duhur berjamaah setiap hari sekolah yang dilakukan di mushala sekolah. Karakter mandiri dan juga nasionalis siswa tercermin ketika mereka ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dimana mereka berperan baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta upacara. Karakter gotong royong siswa di MIN 3 Sinjai terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti program kerja bakti yang biasanya di adakan satu kali dalam seminggu dalam rangka membersihkan dan membenahi lingkungan madrasah dan sekitarnya.

#### Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. dkk. (2017), Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar, Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andi, Prastowo. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik, Jakarta: Prenada Media Group.
- Asrori. (2015). Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: Media Akademi.
- Dharma Kusuma, (2012), Pendidikan Karakter: Kajian dan teori praktek disekolah, Bandung: Rosdakarya.
- Hardianto, Rahman. (2017). Integrated Character Education in Social Sciences with Contextual Teaching and Learning Approach. *The Educational Review*, Vol. 48 No. 2
- Kemendibud, (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014, Jakarta: Kemendikbud.
- Mulyasa, E. (2012) Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: penerbit Bumi Aksara
- Ngainun Naim, (2012), CHARACTER BUILDING Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Powarni, (2011). Psikologi Pendidikan. Cet. II. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rohinah,(2012), Mengembangkan Karkter Anak Secara Efektif Di Sekolah Dan Di Rumah, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Rusman. (2016), Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian, Cet. II; Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Sri Narwati, (2011) CREATIVE LEARNING Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit, Yogyakarta: Familia
- Sugiyono.(2013), Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- .